

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan menurut UU Nomor 31, Pasal 1 Tahun 2004, adalah semua jenis kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Potensi produksi akuakultur Indonesia juga dapat diandalkan dilihat dari komoditas yang dapat dikembangkan. Untuk akuakultur air tawar Indonesia dapat memproduksi ikan konsumsi, ikan hias, udang galah, lobster air tawar, kodok, tanaman air, dan kerang air tawar. (M. Ghufuran M. Kordi, 2019).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan konsumsi air tawar dan merupakan ikan asli perairan Indonesia, lebih tepatnya di perairan daerah sunda (Jawa Barat) yang merupakan keluarga *Anabantidae* dan bangsa *Labyrinthici*. Sebagai kelompok ikan *Labyrinthici*, gurami dilengkapi dengan alat pernapasan tambahan berupa labirin yang terletak di dalam rongga insang. Bentuk labirin mirip bunga karang dengan lekukan-lekukan. Labirin menyebabkan gurami dapat hidup di perairan yang kandungan oksigennya rendah karena gurami dapat menghirup langsung oksigen bebas dari udara (Khairuman; Khairul Amri, 2003).

Ikan gurami merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup penting, apabila dilihat dari permintaan yang cukup besar dan harganya yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan dan tawes. Ikan gurami juga merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi. Bagi masyarakat umum, ikan ini dipandang sebagai salah satu ikan bergengsi. Secara komersial, ikan gurami merupakan ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi karena memiliki nilai jual yang tinggi dan relatif stabil serta permintaan ikan ukuran konsumsi yang cenderung meningkat. Ketersediaan ikan gurami masih belum mencukupi permintaan pasar, hal ini dikarenakan ikan gurami merupakan ikan yang memiliki pertumbuhan relatif lambat dibandingkan jenis ikan lainnya, sehingga proses budidaya dan pembenihan memerlukan waktu yang cukup lama. (Tegar Winasis, 2015).

Pembenihan merupakan suatu aktivitas untuk menghasilkan benih ikan, dimulai dari pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva sampai dengan ikan tumbuh menjadi benih, kemudian siap untuk didederkan dan dibesarkan di kolam pembesaran. Larva ikan adalah fase atau tingkatan benih ikan yang berumur 4 hari sejak telur menetas sampai umur 15 hari serta mempunyai kriteria yang berbeda dengan ikan dewasa.

Benih ikan adalah ikan dalam umur, bentuk dan ukuran tertentu yang belum dewasa termasuk telur, larva dan biakan murni alga (Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.24/MEN/2008). Benih ikan merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan dalam budidaya, maka dari itu pemilihan benih yang baik harus dilakukan oleh pembudidaya ikan agar hasil nanti yang di dapat akan menguntungkan. (M Ambari, 2017). Ikan gurami dapat dibenihkan dengan mudah, baik secara alami maupun buatan dengan teknik kawin suntik. Umumnya pembenihan ikan gurami dilakukan secara alami, karena ikan ini mudah memijah. (M. Ghufrani H. Kordi K, 2013).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah dengan potensi yang baik di bidang perikanan khususnya perikanan air tawar, salah satunya di Kecamatan Sukaratu. Komoditas ikan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan dapat dikembangkan di Kecamatan Sukaratu salah satunya adalah Ikan Gurami. Hal ini dikarenakan Kecamatan Sukaratu dekat dengan aliran sungai yang berasal dari kaki Gunung Galunggung yaitu sungai Ciloseh, Sungai Cibantaran dan masih banyak sungai lainnya serta air yang dihasilkan sangat jernih dan bersih.

Tabel 1. Data Produksi Benih Ikan Gurami Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

No	Asal Daerah (Kecamatan)	Produksi Benih (Ton)
1.	Manonjaya	20
2.	Singaparna	120
3.	Sukaratu	400
4.	Leuwisari	200
5.	Cineam	350
6.	Sukaraja	500
7.	Ciawi	20
8.	Tanjungjaya	20
9.	Mangunreja	120
10.	Sukahening	200

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat jika Kecamatan Sukaratu merupakan kecamatan dengan penghasil benih tertinggi kedua setelah Kecamatan Sukaraja, hal ini karena wilayah Sukaratu cocok dengan habitat hidup ikan gurami, selain dari itu di Kecamatan Sukaratu terdapat wilayah dengan penghasil benih khusus ikan gurami soang yang masih memproduksi sampai sekarang, tepatnya di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

Sampai saat ini, pendeder di Desa Sukamahi sudah melakukan produksi mulai dari subsistem pembenihan, subsistem pendederan, subsistem pembesaran sampai subsistem pemasaran. Pemasaran benih ikan gurami hanya memenuhi kebutuhan di wilayah Sukaratu, karena untuk pemenuhan kebutuhan diluar daerah Sukaratu belum dapat dipenuhi secara maksimal. Pendeder juga memiliki indukan gurami yang masih produktif dalam menghasilkan telur ikan. Jenis indukan yang dipakai yaitu jenis Gurami Soang.

Pendeder melakukan kegiatan bisnis sehingga harus memperhatikan biaya, keuntungan dan kelayakan usaha dalam proses produksinya. Hal yang harus di analisis dalam pendederan ikan gurami diantaranya adalah : biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha. Biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha dalam proses pendederan ini diteliti karena di tempat ini belum terdapat pencatatan atau pembukuan yang menunjukkan bahwa pengeluaran dan pemasukan usaha ini berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada fase pertama, yaitu fase larva dan fase benih ukuran satu cm karena kendala pada fase larva yaitu saat musim hujan, dimana produksi dari ikan gurami mengalami penurunan dikarenakan beberapa hal seperti cuaca, iklim dan suhu yang sangat berpengaruh pada proses pembuahan. Sedangkan pada fase benih merupakan lanjutan dari fase larva yang merupakan penentu dalam keberhasilan ikan gurami itu sendiri untuk tumbuh. Pada fase larva hingga fase benih ukuran satu cm ini merupakan fase yang rentan untuk ikan gurami tumbuh sehingga harus diberikan perlakuan yang ekstra agar benih yang diusahakan dapat tumbuh dengan baik.

Jika pada fase benih ini dapat dilewati dengan baik, maka pada fase pendederan selanjutnya akan mudah untuk dipelihara. Hal ini berpengaruh

terhadap analisis usaha yang akan diteliti serta akan memudahkan pihak pembudidaya. Untuk mengetahui hasil dari analisis usaha yang akan diteliti, dapat dilihat dari total biaya yang dikeluarkan, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha tersebut dapat dilihat setelah diperoleh analisis usaha dengan menggunakan analisis usaha R/C Ratio.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan usaha pendederan ikan gurami soang, hal yang akan di teliti adalah

1. Bagaimana keragaan teknis pendederan ikan gurami pada fase pertama ?
2. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha pendederan ikan gurami pada fase pertama ?
3. Bagaimana kelayakan usaha pendederan ikan gurami dari fase pertama tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dibuat beberapa lingkup tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Teknis pendederan ikan gurami pada fase pertama!
2. Besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha pendederan ikan gurami pada fase pertama!
3. Kelayakan usaha pendederan ikan gurami pada fase pertama tersebut !

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman di subsektor perikanan khususnya Ikan Gurami
2. Bagi Pendeder Gurami
Sebagai informasi untuk menentukan masukan guna untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang berkaitan dengan pendederan ikan gurami.
3. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk subsektor perikanan khususnya pembenihan sampai pendederan ikan gurami guna untuk

memajukan wilayah tersebut dengan bantuan berupa moral atau materil sehingga dapat mensejahterakan petani pembudidaya ikan.

4. Bagi Akademisi

Sebagai sumber untuk menambah referensi sehingga dapat menunjang dalam melakukan penyusunan penelitian lainnya.